

KERAGAMAN JENIS RUMPUT LOKAL DI GOSONG TANJUNG BUNGA, PANTAI LOSARI, MAKASSAR

Muhammad Agus Setiana

Forage and Pasture Science and Technology Laboratory, Department of Nutrition and Feed
Technology Fakultas Peternakan IPB. e-mail: massetiana@yahoo.com

ABSTRACT

Domestic Grass has a very important role as green fodder ruminants in Indonesia. Public farms are still subsistence, most of the feed given is grass and just an effort to improve and develop the domestic grass into productive crop cultivation is still very limited. The purpose of this study is to identify the types of domestic grasses and its potential as green feed. The method used is survey to collect all types of grass available, then captured and maintained using the earnings material to observe the growth and response to fertilization. Study the literature and checking the herbarium collections at PUSLIT BIOLOGI LIPI to identify the grass species. There are 16 kinds of grass that grows in Tanjung Bunga areas, for example: *Axonopus compressus* (Sw.) P. Beauv., *Brachiaria subquadripara* (Trin.) A. Hitchc., *Cenchrus echinatus* L., *Chrysopogon aciculatus* (Retz.) Trin., *Cynodon dactylon* (L.) Pers., *Digitaria sanguinalis* (L.) Scop., *Eleusine indica* (L.) Gaertn., *Eragrostis amabilis* (L.) Wight & Arnott ex Nees., *Imperata cylindrica* (L.) P. Beauv., *Ischaemum muticum* L., *Oryza sativa* L., *Panicum repens* L., *Paspalum commersonii* Lam., *Paspalum conjugatum* PJ Bergius, *Rhynchelytrum roseum* (Nees) Stapf & Hubb. Ex Bews. and the *Saccharum spontaneum* L. *Ischaemum muticum* L. and *Panicum repens* L. grasses dominate the beach. *Ischaemum muticum* L. dominate in the North West burnt side while *Panicum repens* L. in the East. Both grass rhizome growth is characterized by a very thick and extends in all directions. Both grasses have a good response with fertilization. While other grasses, grow in small amounts and spread. A conclusion of this study is the grass *Ischaemum muticum* L. and *Panicum repens* L. has a good prospect to be developed as grass cultivation in coastal areas.

Keywords: domestic grass, fodder

PENDAHULUAN

Rumput Domestik mempunyai peranan sangat penting sebagai hijauan pakan ternak ruminansia di Indonesia. Peternakan rakyat yang masih subsisten, hampir sebagian besar pakan yang diberikan adalah rumput, hanya usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan rumput domestik menjadi tanaman budidaya yang produktif masih sangat terbatas. Kendala utama rumput domestik adalah produktivitasnya yang rendah, hal ini berhubungan dengan faktor iklim, tanah, biotik, sistem pemeliharaan dan potensi genetiknya.

Ternak ruminansia secara alami memanfaatkan tumbuhan untuk kebutuhan hidupnya, terutama berupa hijauan. Jenis tumbuhan yang paling banyak dimakan berasal dari famili Graminae atau Poaceae atau lebih dikenal dengan rumputan. Selebihnya berasal dari berbagai jenis tumbuhan yang ada, terutama yang berasosiasi

dengan rumput. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis rumput dan potensinya sebagai pakan hijauan. Jenis rumput yang mempunyai potensi untuk dibudidayakan akan memberikan manfaat dalam pengembangan rumput unggul yang adaptif dengan kondisi di Indonesia.

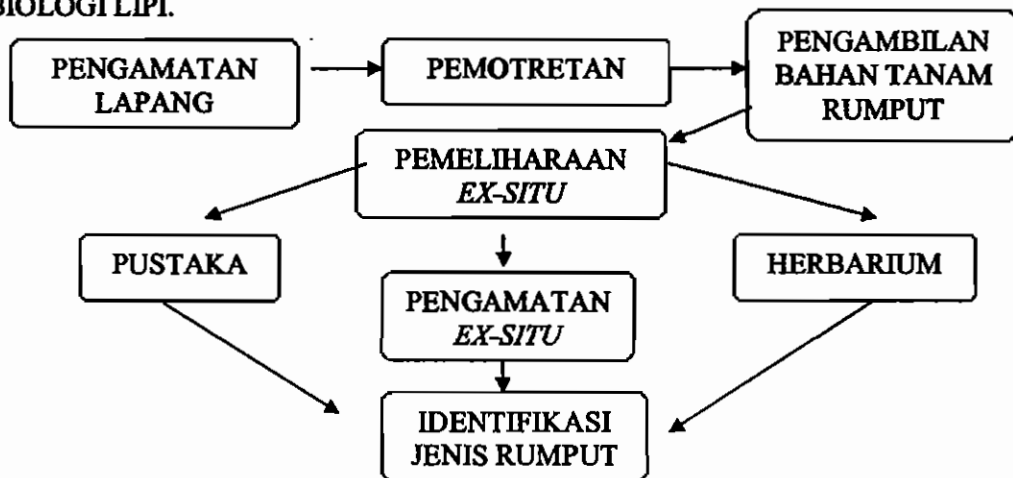
Jenis rumput termasuk flora yang mempunyai jumlah spesies besar. Menurut – Helena (2005) ada lebih dari 10,000 spesies. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan Heyne (1950), rumput di Indonesia ada 210 spesies yang tersebar dari pulau Sumatra sampai Papua.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2010 di gosong Tanjung Bunga, Pantai Losari, Makassar. Gosong merupakan daratan yang timbul dari permukaan laut. Gosong ini memanjang dari Selatan ke Utara dengan ketinggian hanya sekitar 4 m dpl dengan luas sekitar 10 ha. Penelitian dilaksanakan dengan metode survei.

Gambar 1 menunjukkan skema studi di Gosong Tanjung Bunga, Pantai Losari, Makassar. Pengumpulan data dan informasi melalui observasi langsung, pemotretan dan pengambilan bahan tanam hijauan pakan.

Observasi langsung difokuskan pada pengamatan tempat tumbuh dan asosiasi dengan tumbuhan lain. Pemotretan untuk dokumentasi situasi lapang dan bahan perbandingan dalam identifikasi hijauan pakan terutama jenis rumput. Selanjutnya bahan tanam yang berupa rumpun beserta akarnya ditanam di Bogor untuk mengetahui kemampuan tumbuh dan respon terhadap pemupukan. Bahan tanam yang dipelihara dalam pot diperlukan pula untuk identifikasi. Proses identifikasi dilakukan dengan mencocokkan gambar pemotretan lapang, pustaka, dan herbarium yang ada di PUSLIT BIOLOGI LIPI.

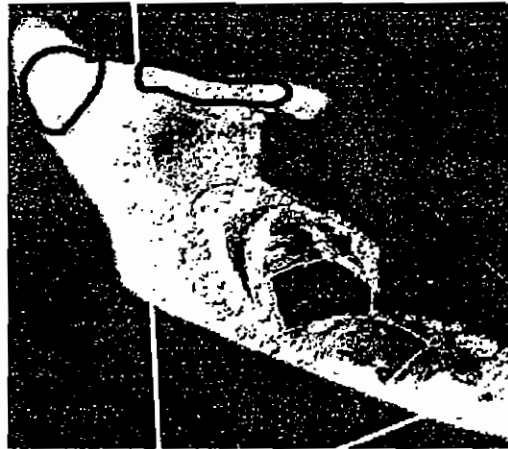


Gambar 1. Skema studi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gosong Tanjung Bunga berpantai pasir hitam di bagian Barat, Utara dan Timur, sedangkan bagian Selatan berupa pantai berlumpur dan berhubungan dengan daratan

utama pulau Sulawesi. Gosong ini berjarak 200-300 mm, dipisahkan oleh laut, sebelah Barat pantai Losari. Bentuk gosong memanjang dari Selatan ke Utara dengan lebar 100-200 m. Bagian Selatan dimanfaatkan masyarakat untuk tambak ikan. Tumbuhan yang terlihat didominasi api-api, Di bagian tengah berupa rawa dengan genangan permanen, sedangkan rumput banyak terlihat di bagian Utara berasosiasi dengan tumbuhan liar berupa pohon, semak dan tumbuhan rambat. Bentuk gosong dapat dilihat pada Gambar 2.



Keterangan:
A = *Ischaemum muticum*
B = *Panicum repens*

Gambar 2. Gosong Tanjung Bunga, Pantai Losari, Makassar, Sulawesi Selatan.

Rumput *Ischaemum muticum* L. membentuk hamparan yang cukup luas di bagian Utara dari bibir pantai sampai 50-75 m ke daratan. Hamparan padat dan lebat, menutup permukaan tanah. Tumbuh bercampur dengan pohonan, semak belukar dan rumput lain. Gosong tidak ada ternak, namun berdasarkan hasil riset Setiana (2009) di Ujung Genteng, Sukabumi, rumput tersebut dimakan oleh ternak sapi, domba dan kambing. Rumput ini sangat tahan dengan kondisi tanah yang salinitas tinggi. Tumbuh baik dengan kondisi terkena pasang surut air laut. Rhizoma sangat padat dan menyebar ke segala arah. Panjang rhizoma dapat lebih dari 3 m. Berdasarkan pengamatan lapang, rumput ini ditemukan pula di pantai Lhok Nga, Kabupaten Aceh Besar.

Rumput *Panicum repens* L. membentuk hamparan yang praktis homogen di bagian Timur gosong. Hamparan berbatasan langsung dengan pantai dan terkena pasang surut air laut. Hampir sama dengan rumput *Ischaemum muticum* L., rhizoma berkembang baik walaupun tidak begitu rapat. Rhizoma menyebar ke segala arah. Rumput ini ditemukan pula di pantai Ujung Genteng, Sukabumi (Setiana, 2009).

Rumput *Imperata cylindrica* (L.) P. Beauv. ditemukan dalam hamparan dengan luas yang terbatas di bagian tengah daratan. Rumput ini hampir sama dengan kedua rumput sebelumnya, berkembang baik dengan rhizoma, hanya tidak rapat.

Rumput *Axonopus compressus* (Sw.) P. Beauv., *Chrysopogon aciculatus* (Retz.) Trin., *Cynodon dactylon* (L.) Pers. dan *Eragrostis amabilis* (L.) Wight & Arnott ex Nees ditemukan secara sporadis di bagian yang tidak langsung terkena pasang surut air laut. Rumput tersebut tumbuh rapat dengan tanah dan menyebar dengan stolon, kecuali

Eragrostis amabilis (L.) Wight & Arnott ex Nees yang berkembang dengan anakan. Keempat jenis rumput ditemukan dari dataran rendah (pantai) sampai dataran tinggi dengan berbagai jenis tanah, mulai tanah berpasir sampai tanah berliat (Bor, 1960)

Rumput *Digitaria sanguinalis* (L.) Scop., *Eleusine indica* (L.) Gaertn., *Oryza sativa* L., *Paspalum commersonii* Lam., *Paspalum conjugatum* P.J. Bergius dan *Rhynchelytrum roseum* (Nees) Stapf & Hubb. Ex Bews. ditemukan secara sporadis di bagian gosong yang tidak langsung terkena pasang surut air laut. Kelima rumput ini tumbuh membentuk rumpun yang tingginya tidak lebih dari 75 cm. Perkembangbiakannya dengan memperbanyak anakan, tumbuh tersebar di berbagai kondisi tanah dan ketinggian (Bor, 1960).

Saccharum spontaneum L. satu-satunya termasuk rumput raksasa dengan tinggi lebih dari 2 m. Rumput ini ditemukan di tengah hamparan *Ischaemum muticum* L. dalam bentuk rumpun. Tekstur daun yang kasar dan keras serta batangnya berkayu menyebabkan rumput ini tidak disukai ternak (Setijati dan Afriastini, 1981).

Tabel 1. Jenis rumput di Gosong Tanjung Bunga, Pantai Losari, Makassar, Sulawesi Selatan.

No.	Jenis Rumput	Pemeliharaan <i>ex-situ</i>		
		Hidup/Mati	Kecepatan Tumbuh	Respon terhadap Pupuk
1.	<i>A. compressus</i>	Hidup	Lambat	Sedang
2.	<i>B. subquadripara</i>	Hidup	Lambat	Sedang
3.	<i>C. echinatus</i>	Hidup	Lambat	Buruk
4.	<i>C. aciculatus</i>	Hidup	Lambat	Buruk
5.	<i>C. dactylon</i>	Hidup	Lambat	Buruk
6.	<i>D. sanguinalis</i>	Hidup	Sedang	Baik
7.	<i>E. indica</i>	Hidup	Lambat	Sedang
8.	<i>E. amabilis</i>	Hidup	Lambat	Buruk
9.	<i>I. cylindrica</i>	Hidup	Sedang	Baik
10.	<i>I. muticum</i>	Hidup	Sedang	Baik
11.	<i>O. sativa</i>	Hidup	Sedang	Baik
12.	<i>P. repens</i>	Hidup	Sedang	Sedang
13.	<i>P. commersonii</i>	Hidup	Sedang	Baik
14.	<i>P. conjugatum</i>	Hidup	Sedang	Baik
15.	<i>R. roseum</i>	Hidup	Lambat	Buruk
16.	<i>S. spontaneum</i>	Mati	-	-

Pada umumnya rumput yang ada di gosong Tanjung Bunga dapat tumbuh di Bogor yang terletak di ketinggian 225-250 m di atas permukaan laut. Rumput *Saccharum spontaneum* L. satu-satunya yang tidak dapat tumbuh. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan bahan tanam pangkal batang yang kurang baik, karena secara alami rumput tersebut ditemukan tumbuh di Bogor.

Rumput *Ischaemum muticum* L. dan *Panicum repens* L. menunjukkan kecepatan tumbuh yang sedang dan respon yang baik terhadap pemupukan. Secara alami kedua

rumpun tersebut disukai oleh ternak. Hal ini ditunjukkan dari pengamatan lapangan terhadap ternak sapi, kambing dan domba yang digembalakan di areal pantai Ujung Genteng, Sukabumi menyukai kedua rumput tersebut (Setiana, 2009).

SIMPULAN

Ada 16 jenis rumput domestik yang tumbuh secara alami di Gosong Tanjung Bunga, 15 jenis rumput hamparan dan 1 jenis rumput tinggi. Rumput *Ischaemum muticum* L. dan *Panicum repens* L. mempunyai prospek yang paling baik untuk dikembangkan sebagai rumput budidaya di areal pantai

PERSANTUNAN

Penelitian dilaksanakan atas biaya pribadi. Diucapkan terima kasih kepada Prof Dr Eko Baroto, Kepala Balai Penelitian Botani PUSLIT BIOLOGI LIPI atas ijinnya untuk identifikasi jenis rumput. Khusus kepada bapak Hamzah (Teknisi), saya mengucapkan terimakasih atas bantuannya dalam identifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bor, N.L. 1960. *The Grasses of Burma, Ceylon, India and Pakistan (excluding Bambuseae)*. Pergamon Press. London.
- Helena D. 2005. *Field Guide to the Grasses of Singapore (excluding the bamboos)*. Supplement of the Gardens Bull., Vol. 59. Singapore.
- Quattrocchi, U. 2006. *CRC World Dictionary of Grasses. Volume I (A-D)*. Taylor & Francis Group. USA.
- Quattrocchi, U. 2006. *CRC World Dictionary of Grasses. Volume II (E-O)*. Taylor & Francis Group. USA.
- Quattrocchi, U. 2006. *CRC World Dictionary of Grasses. Volume III (P-Z)*. Taylor & Francis Group. USA.
- Setiana, M.A. 2009. Domestic Grasses as Cattle Main Feed on Sandy Beach at Desa Ujung Genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. *Proceeding International Seminar on Animal Industry : "Sustainable Animal Production for Food Security and Safety"*. Faculty of Animal Science. Bogor Agricultural University. Bogor.
- Setijati S dan J.J. Afriastini. 1981. *Rumput Pegunungan*. Lembaga Biologi Nasional LIPI. Bogor.
- Henty, E.E. 1969. *A manual of the Grasses of New Guinea*. Botany Bull No.1. Division of Botany, Department of Forest, LAE, New Guinea.
- Heyne, K. 1988. *Tumbuhan Berguna Indonesia I*. Badan Penelitian dan Pengembangan kehutanan, Departemen Kehutanan RI. Yayasan Sarana Wana Jaya. Jakarta.
- Heyne, K. 1988. *Tumbuhan Berguna Indonesia IV*. Badan Penelitian dan Pengembangan kehutanan, Departemen Kehutanan RI. Yayasan Sarana Wana Jaya. Jakarta.
- Lazarides, M. 1980. *The Tropical Grasses of Southeast Asia*. J. Cramer. Vaduz.
- Mannetje, L.'t and R.M. Jones. 1992. *Forages*. Prosea Foundation. Bogor. Indonesia.
- Skerman, P.J. and F. Riveros. 1990. *Tropical Grasses*. FAO-UN. Rome. Italy.
- Soerjani, M, A.J.G.H. Kostermans and G. Tjitrosopomo. 1987. *Weeds of Rice in Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.